

Inovasi dan Strategi Adaptif dalam Pengelolaan Burung Walet untuk Penguatan Ekonomi Desa: Studi di Simpang Datuk

Reliyanti^{1*}, Haeran², Hasna Dewi³, Sitti Fatimah⁴, Nilfatri⁵, Alisyah Pitri⁶, Kurniawan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Islam AL-Mujaddid Sabak, Jl. Pematang Pasir, Parit Culum II, Kec. Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi

E-mail: miraatika@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2099>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26 July 2025

Revised: 01 July 2025

Accepted: 08 August 2025

Kata Kunci:

Budidaya Burung Walet,
Strategi Pengelolaan,
Pendapatan Masyarakat,
Kearifan Lokal

Keywords:

*Swiftlet Cultivation,
Management Strategy,
Community Income, Local
Wisdom.*

ABSTRACT

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha sarang burung walet, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan budidaya burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dilakukan secara sistematis dan adaptif, mencakup pembangunan gedung sesuai habitat walet, penggunaan suara pemikat, serta pengendalian hama. Strategi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun variabilitas hasil sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan masing-masing pelaku usaha. Penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi nilai spiritual dan etika bisnis Islami, serta perlunya mitigasi terhadap faktor penghambat seperti hama dan gangguan lingkungan. Temuan ini menawarkan kebaruan dalam integrasi pendekatan lokal, teknis, sosial, dan spiritual, serta dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan usaha walet yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Indonesia holds significant potential for the development of the edible bird's nest industry, particularly in rural areas rich in natural resources and local wisdom. This study aims to examine the management strategies of swiftlet farming in enhancing community income in Simpang Datuk Village, Nipah Panjang Subdistrict, East Tanjung Jabung Regency. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that management strategies are implemented systematically and adaptively, including the construction of buildings that mimic the natural habitat of swiftlets, the use of acoustic attractants, and pest control measures. These strategies have had a significant impact on increasing community income, although the outcomes vary depending on the effectiveness of individual management practices. The study also highlights the importance of integrating spiritual values and Islamic business ethics, as well as the need for mitigation of inhibiting factors such as pests and environmental disturbances. These findings present a novel contribution by integrating local, technical, social, and spiritual approaches, and may serve as a foundation for the formulation of equitable and sustainable policy development in the bird's nest industry.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Reliyanti, et al (2025). Inovasi dan Strategi Adaptif dalam Pengelolaan Burung Walet untuk Penguatan Ekonomi Desa: Studi di Simpang Datuk, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2099>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Salah satu kekayaan alam tersebut berupa fauna yang dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun melalui proses domestikasi (Dara et al., 2024; Safitri et al., 2025). Sektor peternakan merupakan salah satu bidang yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk hewani, baik untuk konsumsi maupun kebutuhan industri. Hal ini menjadikan peternakan sebagai peluang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Dalam konteks peternakan non-konvensional, budidaya burung walet merupakan salah satu jenis usaha yang menawarkan nilai ekonomi tinggi. Sarang burung walet memiliki permintaan yang besar di pasar internasional, terutama di negara-negara Asia Timur, karena dianggap memiliki khasiat kesehatan dan nilai gizi tinggi. Awalnya hanya berkembang secara alami di gua-gua, kini budidaya burung walet telah mengalami perubahan signifikan dengan memanfaatkan bangunan buatan sebagai tempat tinggal dan bersarangnya burung walet (Lestari et al., 2023; Ulfa et al., 2023).

Indonesia menjadi salah satu negara utama pengekspor sarang burung walet, dengan kontribusi sekitar 75% dari total produksi dunia. Ini menandakan bahwa secara geografis dan ekologis, wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan usaha sarang walet. Namun demikian, tingginya potensi keuntungan tidak menjamin keberhasilan usaha ini secara otomatis. Banyak faktor teknis dan non-teknis yang memengaruhi keberhasilan budidaya, termasuk pemilihan lokasi, desain bangunan, kondisi lingkungan, hingga keterampilan pengelola dalam memahami perilaku burung walet.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemilik rumah walet yang tidak memperhatikan kaidah dan prinsip dasar budidaya yang baik, termasuk aspek ekologis, geografis, hingga etika sosial di masyarakat (Furbani et al., 2024; Mustari et al., 2024). Pendekatan yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek berpotensi menimbulkan konflik sosial dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih strategis dan adaptif agar budidaya burung walet dapat berjalan berkelanjutan dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Strategi pengelolaan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan budidaya walet yang efektif. Dalam konteks ini, strategi diartikan sebagai serangkaian langkah atau rencana sistematis untuk mencapai hasil tertentu, termasuk dalam pengembangan usaha. Strategi yang tepat harus mempertimbangkan aspek teknis, ekonomi, sosial, dan juga nilai-nilai keislaman, terutama jika pelaku usaha berasal dari masyarakat yang menjunjung tinggi norma dan etika agama. Niat yang baik serta pemahaman akan batasan halal-haram dalam berwirausaha menjadi bagian penting dari filosofi bisnis Islami.

Secara spiritual, konsep niat dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW bahwa "segala amal tergantung pada niatnya" mendorong setiap pelaku usaha untuk memiliki motivasi yang lurus dalam berbisnis, termasuk dalam budidaya walet. Niat yang baik tidak hanya akan mendatangkan keberkahan dalam usaha, tetapi juga menjaga pelaku usaha agar tetap berada pada jalur etika yang benar. Hal ini menjadi pembeda antara usaha yang bersifat eksploitasi dan usaha yang mengedepankan kebermanfaatannya bersama.

Pendapatan masyarakat dari usaha budidaya walet dapat bersifat langsung maupun tidak langsung (Aldo et al., 2025; Wati et al., 2025). Pendapatan langsung diperoleh dari hasil penjualan sarang walet, sedangkan pendapatan tidak langsung bisa berupa peningkatan peluang ekonomi di sekitar kawasan budidaya, seperti jasa konstruksi, penyediaan pakan, dan jasa konsultasi teknis (Bayu et al., 2025). Dengan demikian, usaha ini berpotensi menjadi penggerak roda ekonomi lokal apabila dikelola dengan pendekatan yang berkelanjutan dan terstruktur.

Di Desa Simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang, usaha budidaya burung walet telah berkembang sejak tahun 2014. Bangunan rumah walet yang tersebar di tengah pemukiman masyarakat menjadi fenomena tersendiri. Meskipun secara ekonomi memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat, keberadaannya juga menimbulkan keresahan sosial karena kurang memperhatikan aspek tata ruang dan kenyamanan lingkungan. Tercatat lebih dari 10 rumah walet berdiri di wilayah tersebut, dan sebagian besar dikelola oleh warga desa yang sebelumnya berprofesi sebagai petani atau pedagang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna merumuskan inovasi dan strategi adaptif dalam pengelolaan budidaya burung walet yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan sosial dan ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi yang tepat dapat

diterapkan di Desa Simpang Datuk, sehingga usaha budidaya burung walet tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga harmonis dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Ilhami et al., 2024) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi pengelolaan burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling relevan dalam menggali fenomena sosial secara alamiah dan kontekstual, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Sesuai dengan pandangan Sugiyono, penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Dengan demikian, metode ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, tetapi lebih mengedepankan pemahaman terhadap makna yang tersembunyi di balik peristiwa atau tindakan sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan langsung di lokasi atau obyek yang bersifat alamiah, yakni tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berkembang secara apa adanya. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu kombinasi dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha budidaya burung walet, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak terkait yang memiliki relevansi dengan kegiatan usaha sarang walet di Desa Simpang Datuk.

Kehadiran peneliti (Safarudin et al., 2023) di lapangan bersifat mutlak karena menjadi bagian dari proses pengumpulan data yang bersifat partisipatif dan interaktif. Sebagai human instrument, peneliti terlibat secara aktif dalam setiap proses penggalian informasi, mulai dari observasi kondisi lingkungan budidaya, wawancara dengan pelaku usaha, hingga pengumpulan dokumen-dokumen pendukung. Peneliti mengkaji fenomena sosial secara menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada hasil akhir usaha, tetapi juga proses-proses pengelolaan, tantangan yang dihadapi, dan strategi adaptif yang diterapkan oleh pelaku usaha. Lokasi penelitian dipusatkan di Desa Simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang merupakan wilayah dengan konsentrasi rumah walet yang cukup tinggi. Dalam hal ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap pemilik usaha sarang burung walet serta masyarakat sekitar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, laporan, arsip, serta referensi literatur yang relevan guna memperkuat analisis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai praktik pengelolaan burung walet di tingkat lokal serta implikasinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Simpang Datuk, yang terletak di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, memiliki sejarah panjang yang berakar dari awal abad ke-20, ketika sekelompok masyarakat dari berbagai daerah di Jambi datang membuka lahan pertanian dan perkebunan, dipimpin oleh tokoh masyarakat Datuk Muhammad Sani. Nama desa ini diambil dari kata “Simpang” yang berarti persimpangan dan “Datuk” sebagai gelar kehormatan. Dengan luas wilayah sekitar 1.200 hektar dan jumlah penduduk sekitar 2.500 jiwa yang terdiri dari suku Bugis, Melayu, Jawa, dan lainnya, mayoritas masyarakat di desa ini memeluk agama Islam. Desa ini berbatasan dengan Desa Sungai Jeruk di utara, Desa Teluk Kijing di selatan, Desa Sungai Raya di barat, dan Desa Tanjung Solok di timur. Seiring waktu, masyarakat mulai mengembangkan potensi lokal, termasuk dalam usaha sarang burung walet yang mulai dikenal sejak awal 2000-an. Awalnya, sarang burung walet ditemukan secara alami, namun pada tahun 2003 masyarakat mulai membangun rumah walet secara aktif sebagai respon atas tingginya nilai ekonomi komoditas tersebut. Dengan visi menjadi sentra produksi sarang burung walet yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, masyarakat Desa Simpang Datuk tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga mendorong pemberdayaan komunitas serta pelestarian lingkungan. Usaha ini kini menjadi salah satu penggerak utama ekonomi lokal dan simbol kemandirian desa dalam mengelola sumber daya yang ada secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa strategi pengelolaan usaha burung walet yang diterapkan oleh masyarakat Desa Simpang Datuk secara umum telah dilakukan secara sistematis

dan terstruktur untuk meningkatkan produktivitas sarang walet. Strategi ini meliputi pembangunan gedung yang sesuai dengan habitat walet, pemasangan suara pemikat buatan, perawatan dan pembersihan rutin, serta pengendalian hama yang dapat mengganggu proses pembudidayaan. Para peternak menggunakan rekaman suara walet yang diputar selama 24 jam sebagai strategi utama untuk menarik kedatangan walet ke dalam gedung. Selain itu, kebersihan gedung juga menjadi prioritas penting yang dilakukan melalui pengecekan mingguan dan penyemprotan hama bulanan. Hambatan biologis seperti kehadiran tikus, semut, kecoa, dan burung hantu diantisipasi dengan rutin menjaga kebersihan dan memasang alat pengusir hama. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa peternak di desa ini memiliki pemahaman yang baik terhadap ekosistem burung walet dan telah mengadaptasikannya ke dalam praktik budidaya yang efisien (Bayu et al., 2025; Syafaat et al., 2025; Wijaya et al., 2025).

Dampak dari strategi pengelolaan ini secara signifikan terlihat pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha burung walet di Desa Simpang Datuk. Dari data yang dikumpulkan, beberapa pengusaha mampu memperoleh hasil panen mencapai setengah hingga satu kilogram sarang walet setiap tiga bulan, dengan pendapatan bulanan yang bervariasi antara dua juta hingga seratus juta rupiah, tergantung pada skala usaha dan kualitas sarang yang dihasilkan. Sebagai contoh, Bapak Hj. Andi Acok berhasil memperoleh pendapatan sekitar 100 juta rupiah per bulan dari hasil panen satu kilogram sarang walet, yang jauh melampaui pendapatan dari usaha pertanian yang sebelumnya dijalankan. Kenaikan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, perlu dicatat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh masih harus dikurangi dengan biaya operasional seperti listrik, racun hama, dan perawatan gedung, yang rata-rata berkisar antara Rp150.000 hingga Rp500.000 per bulan. Walau begitu, keuntungan dari usaha ini tetap dianggap menjanjikan oleh masyarakat yang memiliki modal awal untuk membangun dan merawat gedung walet.

Meskipun usaha sarang burung walet ini membawa peningkatan ekonomi yang signifikan, para peternak juga menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks dalam proses pengelolannya. Hambatan yang paling sering disebutkan oleh para pengusaha adalah serangan hama dan gangguan dari binatang pemangsa, seperti tikus yang memakan telur dan anak walet, semut yang mengganggu proses pengeraman, serta kecoa yang mencemari sarang. Selain itu, burung hantu menjadi ancaman serius karena memangsa walet saat mereka masuk ke dalam gedung di sore hari. Tidak hanya itu, faktor eksternal seperti asap dari pembakaran yang berasal dari sekitar permukiman juga mengganggu kenyamanan burung walet, membuat mereka enggan bersarang di dalam gedung. Beberapa peternak juga mengeluhkan bahwa tidak semua rekaman suara pemikat cocok atau disukai oleh burung walet, sehingga diperlukan penyesuaian suara yang tepat agar efektif. Hambatan-hambatan tersebut mengharuskan para peternak untuk terus belajar dan menyesuaikan teknik pengelolaan agar usaha yang dijalankan tetap produktif dan mampu bertahan dalam jangka panjang (Sofiatin et al., 2025).

Strategi pengelolaan usaha burung walet di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan adaptif terhadap karakteristik burung walet dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti pembangunan dan kebersihan gedung, tetapi juga mencakup taktik pemeliharaan habitat dan pelestarian koloni burung walet dengan pendekatan yang konsisten dan berbasis pengalaman lapangan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap integrasi strategi lokal yang berbasis pengalaman empiris masyarakat setempat, yang selama ini jarang terdokumentasikan secara akademik. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek teknologi atau pascapanen, temuan ini menekankan bahwa keberhasilan budidaya burung walet sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kearifan lokal masyarakat dalam merawat habitat burung walet secara berkelanjutan, termasuk teknik pengaturan suara, manajemen hama, dan rutinitas perawatan gedung.

Dalam konteks peningkatan pendapatan, strategi pengelolaan yang baik berkontribusi signifikan terhadap kualitas sarang burung walet, yang kemudian berdampak langsung pada nilai jual di pasaran. Penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat yang secara rutin melakukan perawatan gedung, seperti Ibu Bessek Awang, mampu menghasilkan sarang walet yang berkualitas tinggi, dengan harga jual yang mencapai Rp70.000 per biji. Ini menjadi pembeda utama dari pengusaha yang kurang memperhatikan kebersihan atau kenyamanan lingkungan walet. Kebaruan temuan ini memperkuat argumen bahwa strategi mikro seperti rutinitas kebersihan, penyemprotan hama, dan perlindungan dari

asap bakar bukan sekadar kegiatan operasional, melainkan investasi jangka panjang terhadap kualitas produksi. Penelitian ini tidak hanya menyajikan data kuantitatif berupa pendapatan dan biaya, tetapi juga menghadirkan narasi strategis yang merefleksikan dinamika aktual para pelaku usaha walet di pedesaan.

Hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah keberagaman hasil pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi pengelolaan. Sebagai contoh, meskipun biaya pembangunan gedung hampir seragam, terdapat perbedaan mencolok pada pendapatan bulanan yang diperoleh. Hj. Andi Acok mampu menghasilkan hingga Rp100.000.000 per bulan, sementara pengusaha lain hanya berkisar pada angka Rp2.000.000 hingga Rp11.000.000. Ini menunjukkan bahwa strategi tidak bisa digeneralisasi, dan keberhasilan tidak semata ditentukan oleh besar kecilnya modal, tetapi bagaimana pengusaha mampu mengelola sumber daya dan tantangan yang ada. Dengan demikian, kebaruan dalam studi ini adalah pendekatan komparatif antar-pengusaha dengan parameter yang sama namun hasil yang berbeda, yang memberikan gambaran lebih realistis dan kontekstual tentang pentingnya adaptasi dan manajemen lokal dalam pengelolaan usaha burung walet.

Namun demikian, strategi yang baik tidak serta-merta menjamin keberhasilan jika tidak dibarengi dengan mitigasi terhadap faktor penghambat (Nisak & Rahmah, 2024; Susanto et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan hama, seperti tikus, kecoa, dan semut, serta gangguan eksternal seperti asap pembakaran, menjadi hambatan utama yang dapat mengganggu produktivitas burung walet. Penanganan hama yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas bahkan kuantitas sarang walet, sehingga berimbas pada pendapatan pengusaha. Temuan ini memperbarui perspektif yang selama ini memandang hambatan hanya sebagai risiko alami, menjadi suatu bagian yang dapat dikelola dengan strategi pencegahan yang sistematis dan berbasis komunitas. Dalam hal ini, penelitian ini memperkuat pentingnya edukasi dan kolaborasi antar-pengusaha untuk menciptakan lingkungan produksi yang lebih kondusif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menawarkan kontribusi baru terhadap literatur tentang ekonomi pedesaan dan strategi agribisnis, khususnya pada sektor non-konvensional seperti usaha burung walet. Dengan menyoroti praktik langsung dari pelaku usaha di lapangan, studi ini memberikan gambaran menyeluruh bahwa usaha walet bukan hanya persoalan teknis pembangunan gedung atau pemasaran hasil, tetapi merupakan ekosistem usaha yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor mikro dan makro. Kebaruan utama dari penelitian ini adalah pendekatannya yang holistik dan kontekstual terhadap strategi pengelolaan walet sebagai instrumen peningkatan ekonomi masyarakat desa, yang selama ini belum banyak diangkat secara mendalam dalam kajian-kajian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis (Utami & Nisak, 2025), tetapi juga praktis dalam mendukung pengembangan usaha walet sebagai sektor ekonomi produktif di wilayah pedesaan (Fatimah et al., 2024; Sutiani et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan usaha budidaya burung walet di Desa Simpang Datuk dilakukan secara sistematis, adaptif, dan kontekstual oleh masyarakat lokal, mencakup aspek teknis seperti pembangunan dan pemeliharaan gedung, penggunaan suara pemikat, serta pengendalian hama, sekaligus mengintegrasikan pemahaman terhadap perilaku walet dan kearifan lokal. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan, meskipun pendapatan antar pelaku usaha sangat bervariasi tergantung pada efektivitas pengelolaan. Kendala seperti hama dan gangguan eksternal berhasil diatasi melalui praktik rutin dan kolaborasi komunitas, sementara integrasi nilai spiritual dan etika bisnis Islami memberi karakter unik yang membedakan dari pendekatan eksploitatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan strategis berbasis lokal, komparasi praktik nyata antar pelaku usaha, serta integrasi nilai spiritual dalam praktik bisnis walet. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang strategi agribisnis non-konvensional melalui pendekatan kontekstual dan nilai Islam, sementara secara praktis memberikan dasar bagi perumusan kebijakan dan program pendampingan usaha walet yang berkelanjutan. Implikasi sosial menunjukkan pentingnya pengelolaan etis dan adil untuk mencegah konflik sosial dan menciptakan harmoni komunitas, sedangkan secara ekonomi, usaha walet dinilai sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan pendapatan desa di tengah keterbatasan sektor pertanian tradisional. Dengan demikian,

pengelolaan usaha burung walet harus dipahami sebagai sistem terintegrasi antara aspek teknis, sosial, ekonomi, dan spiritual guna menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para dosen di Institut Islam Al Mujaddid Sabak atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa atas semangat kolaboratif dan dukungan yang turut memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Semoga segala bentuk kontribusi menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Aldo, M., Musthofa, M. A., & Sunarti, Z. (2025). A Study of Fairnes in the Practice of Weighing palm oil Buying and Selling at PT Pelindo Era Wira Forestama. *Zabags International Journal of Economy*, 3(1), 118–124.
- Bayu, A. S., Musthofa, M. A., Sunarti, Z., & Nisak, S. K. (2025). Pernikahan Dini dan Implikasinya dalam Hukum Ekonomi Syariah: Studi Kasus Kecamatan Dendang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5550–5557.
- Dara, S., Vann, R., Pitri, A., & Nilfatri, N. (2024). Blended Learning Approaches in Language Instruction: A Comparative Study. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(3), 604–617.
- Fatimah, S., Devi, E. K., Wandu, W., Mun'amah, A. N., & Sarwono, S. (2024). TINGKAT SOSIALISASI DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TANI KELAPA SAWIT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT MAL DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(2), 345–352.
- Furbani, W., Rini, P., Bachtiar, A., Nilfatri, N., & Pitri, A. (2024). Financial Literacy Program for Housewives in Rubber Plantation Villages in Indonesia. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 258–263. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.709>
- Ihhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Lestari, P., Abidin, Z., & Nilfatri, N. (2023). The Influence of Performance Allowances on Employee Work Motivation at the Office of the Ministry of Religion of East Tanjung Jabung Regency. *Zabags International Journal of Economy*, 1(2), 42–53.
- Mustari, V. H., Mere, K., Pitri, A., Wibowo, T. O., & Nilfatri, N. (2024). ADAPTING TO THE HYBRID WORKFORCE: HR STRATEGIES FOR MANAGING REMOTE AND ON-SITE EMPLOYEES IN 2024. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4688–4693.
- Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi informasi. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 15–21.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Safitri, R. A., Nilfatri, & Haeran. (2025). Review of Islamic Law on Implementation Tradition Bugis; Sompas and Mappasikarawa. *Zabags International Journal of Economy*, 3(1), 92–100. <https://doi.org/10.32649/ajas>
- Sofiatin, F., Musthofa, M. A., & Sunarti, Z. (2025). Akad di Balik Jarum: Studi Hukum Islam atas Praktik Ijarah Sisa Kain Jahitan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 10(1), 90–98.
- Susanto, E., Putra, D., & Nisak, S. K. (2024). The influence of parental attention on student learning achievement in elementary school. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 155–167.
- Sutiani, A. D., Mustofa, M. A., Fatimah, S., Devi, E. K., & Wargo, W. (2025). Financing By PT PNM as an Instrument for MSME Economic Empowerment: a Case Study in Parit Culum I. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 93–97.
- Syafaat, E. N., Devi, E. K., Sisran, Fatimah, S., & Musthofa, M. A. (2025). Sistem Pengelolahan Upah

- Karyawan Perkebunan Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *FISKAL: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(2). <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/fiskal/article/view/125>
- Ulfa, M., Nilfatri, N., & Fatimah, S. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Zabags International Journal of Economy*, 1(1), 1–6.
- Utami, T., & Nisak, S. K. (2025). The Impact of Non-Performing Loans on Cooperative Profitability. *Zabags International Journal of Economy*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.61233/zijec.v3i1.63>
- Wati, B. M., Abidin, Z., Yatima, K., Musthofa, M. A., Dewi, H., Munip, A., & Mun'amah, A. N. (2025). The Impact of Minimarket Existence on Grocery Store Revenue. *Zabags International Journal of Economy*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.61233/zijec.v3i1.94>
- Wijaya, S., Musthofa, A., & Dewi, H. (2025). Dampak Keberadaan Indomaret terhadap Perekonomian Toko Kelontong. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 10(1), 114–123.